

**ANALISIS CAMPUR KODE DALAM WHATSAPP GRUP
PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA ANGKATAN 1**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

ADE NOVITA SARI HUTABARAT

NPM.1802040048



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23,30
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: fkip@umhsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 11 Oktober 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Ade Novita Sari Hutabarat
N.P.M : 1802040048
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Campur Kode dalam *Whatsap Grup* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan I

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.
2. Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

1. _____
2. _____
3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.umh.ac.id> E-mail: info@umh.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ade Novita Sari Hutabarat
NPM : 1802040048
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Campur Kode dalam *Whatsapp Group* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2022

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsuyunita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

ADE NOVITA SARI HUTABARAT. NPM 1802040048. Analisis Campur Kode Dalam *Whatsapp Grup* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis campur kode dan faktor yang menjadi penyebab terjadinya campur kode dalam *whatsapp grup* pertukaran mahasiswa merdeka angkatan 1. Sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan mahasiswa pertukaran yang tergabung *whatsapp grup*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati atau diteliti. Instrumen penelitian yang dilakukan berbentuk dokumentasi dan pengamatan (baca dan catat) percakapan dalam *whatsapp grup* pertukaran mahasiswa merdeka angkatan 1. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui teknik pengamatan dan teknik catat. Dari hasil penelitian ini terpilih 26 percakapan dalam *whatsapp grup* pertukaran mahasiswa merdeka angkatan I yang mengandung campur kode yaitu: ditemukan 5 data percakapan termasuk sebagai jenis campur kode ke dalam terdiri dari 70 kata, campur kode ke luar sebanyak 10 data percakapan terdiri dari 131 kata, campur kode campuran 11 data percakapan terdiri dari 164 kata dalam *whatsapp grup* Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan 1.

Kata kunci:Campur Kode, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, *Whatsapp Grup*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur pada Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Campur Kode *Whatsapp Grup* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Tidak lupa pulapeneliti sampaikan*sholawat* dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menyampaikan risalah kepada umat muslimguna membimbing manusia ke diridhoi Allah.

Ucapan terima kasih untuk Ayah tercinta **Sutan Hutabarat**, Mama tersayang **Lisa Riawaty**, Kakak dan Abang terbaik **Eka Putri Sulistia**, **Febry Andrian Hutabarat**, dan Adik terbaik **Senia Agustina Hutabarat**, yang telah memberikan banyak cinta dan kasih sayang, juga dukungan dan motivasi untuk penulis agar tetap semangat dalam pengerjaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi hingga terselesaikan proposal ini:

1. Bapak **Prof.Dr. Agussani., M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nst. S.S., M.Hum.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Charles Butar-butar, M.Pd.** Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membantu serta membimbing peneliti.
8. **Muharani Azahri, Amalia Rizky Ananda Meydi, Sarmila Suhita Devi Damanik, Ramadhan Alhafiz, Fauzia Alaina** terima kasih pada sahabat tercinta yang selalu setia menemani suka dan duka kehidupan peneliti selama ini, memberi dukungan untuk tetap semangat.
9. Terima kasih kepada teman-teman Pertukaran Mahasiswa Merdeka terutama **Sonia Rahmaddani Syafitri, Weni Purwita Sari, Wilia Sondriva, Mohammad Aiman, M.d.Amal, Abd Akbar, Hayyunah Adhaliyah Hafsah, Indra Nur Rhomadoni, Eli Monica, Silvi Sintia, Jennifer, Rofika,** yang sudah memberikan semangat dan bantuan selama mengikuti pertukaran mahasiswa di Makassar juga dalam pembuatan skripsi ini.

10. **Muhammad Rosyid Habiburrahman**, yang selalu menjadi motivasi peneliti dan memberi semangat untuk terus melangkah maju mengejar cita-cita.
11. Terima kasih kepada diri peneliti sendiri sudah bekerja dengan keras melawan rasa malas, tetap berusaha dan bertahan untuk sehat dan kuat dalam menyelesaikan penelitian ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, maka dengan rendah hati peneliti akan menerima kritik dan saran bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan perkembangan ilmu teknologi khususnya di bidang pendidikan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2022

Peneliti

Ade Novita Sari Hutabarat

1802040048

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Bahasa	8
2. Sociolinguistik	9
a. Pengertian Sociolinguistik	9
b. Masalah-masalah Sociolinguistik	10

3. Kedwibahasaan.....	13
4. Variasi Bahasa	14
5. Campur Kode	15
a. Pengertian Campur Kode	15
b. Ciri-ciri Campur Kode	17
c. Jenis Campur Kode.....	17
d. Faktor Penyebab Campur Kode.....	19
e. Macam Wujud Campur Kode.....	20
6. Whatsapp.....	21
7. Pertukaran Mahasiswa Merdeka.....	22
B. Kerangka Konseptual	23
C. Pernyataan Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Sumber Data dan Data Penelitian	25
C. Metode Penelitian.....	26
D. Variabel Penelitian	26
E. Definisi Operasional Variabel	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Penelitian	29
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	31
A. Deskripsi Data Penelitian	31

B. Analisis Data.....	39
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	62
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	62
E. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1. Waktu Penelitian.....	24
3.2. Instrumen Penelitian.....	28
4.1. Data Penelitian Campur Kode Ke Dalam.....	32
4.2 Data Penelitian Campur Kode Ke Luar.....	33
4.3. Data Penelitian Campur Kode Campuran.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K1.....	68
Lampiran 2 Form K2.....	69
Lampiran 3 Form K3.....	70
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	71
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal.....	72
Lampiran 6 Surat Pernyataan Plagiat	73
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	74
Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Seminar	75
Lampiran 9 Surat Izin Riset	76
Lampiran 10 Surat Balasan Riset	77
Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	78
Lampiran 12 Data Penelitian	79
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi sangat berperan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan daya saing bangsa dengan menghasilkan modal sumber daya manusia Indonesia yang berilmu pengetahuan, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, inovatif, mandiri yang akan membentuk peradaban bangsa, dan menjadi negara yang demokratis yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Peluncuran program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) di perguruan tinggi yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan R.I., memberikan keleluasaan dan mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pembelajaran satu sampai tiga semester sesuai minat di luar program studi atau perguruan tinggi di mana ia sedang sedang mengikuti pembelajaran guna memperkuat dan memperluas cakupan kompetensinya. Dalam program MBKM, perguruan tinggi diharapkan dapat memberi peluang lebih besar kepada mahasiswa untuk menggali dan mengembangkan potensinya secara luas dan terbuka melalui kegiatan dan pembelajaran inovatif menggunakan teknologi informasi dan kemajuan teknologi lainnya.

PMM adalah program pertukaran mahasiswa merdeka selama empat bulan atau satu semester dari satu daerah ke daerah lainnya yang memberikan pengalaman kebhinekaan dan sistem alih kredit maksimal sebanyak +/- 20sks. Program PMM di 2021 ini menampilkan inovasi baru salah satunya dengan modul nusantara yang berisi empat rangkaian kegiatan yaitu kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial.

Pertukaran mahasiswa menggabungkan satu klaster daerah ke klaster lainnya menjadikan bahasa sebagai media komunikasi penting pada mahasiswa, karena hakikatnya kehidupan manusia akan selalu melibatkan bahasa pada setiap aktivitas. Dalam program PMM komunikasi pada sebagian besar mahasiswa menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia, namun pengaruh tempat tinggal di kota asal membuat beberapa mahasiswa mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa daerah mereka.

Sosiolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dan faktor-faktor kemasyarakatan. Faktor kemasyarakatan adalah faktor yang bersifat luar bahasa (ekstra lingual). Masyarakat bahasa dalam kacamata sosiolinguistik tidak pernah homogen, tetapi selalu heterogen. Artinya, orang-orang yang menggunakan bahasa selalu beragam, baik dilihat dari usia, status social, status ekonomi, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan dan sebagainya. Identitas orang yang diajak bicara juga selalu beragam bila dilihat dari variabel sosiolinguistik tersebut (Wijaya, 2021:4).

Suwito menjelaskan dalam (Rohmadi dan Saddhono, 2018) sosiolinguistik ditempatkan sebagai sebuah kedudukan bahasa yang berada dalam suatu interaksi atau hubungan antarmitra tutur di masyarakat. Sosiolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem pada komunikasi yang paling utama, serta menjadi bagian pada masyarakat dan kebudayaan tertentu. Sejalan dengan itu Mayrthoff dalam (Kurniasih dan Zuhriyah, 2017) berpendapat bahwa kajian sosiolinguistik ditempatkan sebagai langkah menganalisis suatu penggunaan bahasa sesuai susunan bahasa dan sikap terhadap bahasa yang digunakan.

Khoirurrohman dan Anjany (2020) mengungkapkan bahwa campur kode merupakan berpindahnya pemakaian kode bahasa kedua atau kode bahasa asing ke kode bahasa pertama, ketika seseorang sedang memakai bahasa kedua atau bahasa asing yang disebabkan belum dikuasainya struktur bahasa asing yang sedang dipakainya. Campur kode merupakan suatu keadaan berbahasa ketika penutur mencampur dua atau lebih bahasa dengan saling memasukkan unsur-unsur, sehingga unsur yang menyisip tersebut tidak lagi mempunyai fungsi tersendiri.

Kecanggihan teknologi karena pengaruh globalisasi, manusia semakin mudah menjalani komunikasi. Hal ini dipermudah melalui adanya aplikasi media sosial yang menjadi jembatan untuk berkomunikasi. Aplikasi yang banyak digunakan berkomunikasi adalah *Whatsapp*. *Whatsapp* adalah aplikasi percakapan yang mana penggunaanya dapat berkomunikasi secara pribadi maupun grup yang terkumpul dalam beberapa orang. Dalam pertukaran mahasiswa merdeka yang diikuti oleh berbagai mahasiswa dari banyak daerah termasuk Medan, Padang,

Bengkulu, Surabaya, Makassar, Papua dan lain-lain, untuk mempermudah komunikasi mahasiswa dari banyak daerah tersebut maka dikumpulkan dalam satu grup.

Melalui pengamatan yang ditelusuri dalam percakapan grup *whatsapp* pertukaran mahasiswa merdeka, ditemukan banyak tanggapan sesama mahasiswa yang menggunakan dua bahasa dengan mencampur bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Berikut ini salah satu contoh tanggapan dalam percakapan yang diberikan mahasiswa dalam grup *whatsapp* pertukaran mahasiswa merdeka angkatan 1 yang diterima di Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar:

Percakapan tanggal 17 Januari 2022 sehari setelah pulang dari Makassar :

Sonia :*Guys*, Apa kabar kalian? Udah peluk-peluk mamak kalian?

Mayori :*Alhamdulillah*, baik *mbak*.

Pada percakapan yang dimulai oleh Sonia, Sonia menyampaikan dengan kata *guys* yang merupakan bahasa gaul pengungkapan panggilan untuk orang dalam jumlah banyak atau dalam satu kelompok. Percakapan itu memiliki campuran bahasa gaul dengan bahasa Indonesia. Lalu Mayori menjawab dengan kalimat “*Alhamdulillah*, baik *mbak*”. Dalam kalimat tersebut terdapat tiga bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Percakapan pada tanggal 19 Januari saat pengadaan *Zoom Meeting* untuk bertanya kabar dengan para dosen Modul Nusantara:

Ade: Bagi *link* dong biar ikut *join*!

Lana: Join Zoom Meeting [https:// zoom. us /j/5029 726561](https://zoom.us/j/5029726561) pwd= OGdy FJoaU xabkx JVVRUdEFx ZzhNQT09Buruan *join* semua!!!

Pada percakapan yang dimulai oleh Ade, Ade menyampaikan dengan kata *link* dan *join* yang merupakan bahasa Inggris. Percakapan itu memiliki campuran bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Lalu Lana menjawab dengan memberikan tautan dan kalimat “buruan *join* semua”. Kalimat tersebut terdapat kata *join* yang merupakan bahasa Inggris, sehingga percakapan itu mengandung campuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis jenis dan penyebab terjadi campur kode pada *whatsappGrup* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1 tahun 2021. Maka dari itu, peneliti membuat judul “Analisis Campur Kode dalam *WhatsappGrup* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran yang disampaikan dalam latar belakang dapat peneliti identifikasikan masalah penelitian ini adalah adanya campur kode dalam percakapan di *grup whatsapp* pertukaran mahasiswa merdeka angkatan 1 tahun 2021, terdapatnya faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode dalam percakapan di *grup whatsapp* pertukaran mahasiswa merdeka angkatan 1 tahun 2021.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti akan membahas campur kode dalam *whatsapp grup* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1 tahun 2021. Penelitian ini juga hanya peneliti fokuskan dan memilih percakapan yang ditanggapi dan dijawab dengan unsur campur kode saja.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini sesuai batasan masalah di atas, yaitu: apa sajakah faktor yang menjadi pengaruh penyebab terjadinya campur kode juga jenis-jenis campur kode apa saja yang ada dalam penggunaan bahasa pada *Whatsapp Grup* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1 tahun 2021?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, yaitu: Penelitian ini bertujuan menggambarkan campur kode serta memperoleh informasi tentang factor-faktor apa saja yang menjadipengaruh penyebab terjadinya campur kode dan jenis campur kode apa saja yang ada dalam *Whatsapp Grup* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1 tahun 2021.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penulis berharap penelitian ini mampu memberikan tambahan informasi dan mampu berkontribusi dalam bidang pengetahuan Sociolinguistik. Selain

itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai ragam campuran kode dalam tuturan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang campur kode dalam *Whatsapp Grup* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1 tahun 2021. Serta mendeskripsikan jenin-jenis campur kode dalam *Whactsapp Grup* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1 tahun 2021. Selain, itu penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi data dasar pada peneliti-peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Bahasa

Bahasa dipergunakan di tengah-tengah masyarakat sebagai alat komunikasi yang kompleks karena berbagai fenomena penggunaan bahasa dapat jumpai dalam berbagai aktivitas manusia. Misalnya seseorang yang menggunakan bahasa secara berbeda, itu tergantung pada latar belakangnya sehingga sering kali ada penyimpulan bahwa ada korelasi Antara aspek-aspek ujaran seseorang dengan tempat kelahirannya atau tempat ia dibesarkan, pendidikannya, kelompok sosialnya, atau bahkan pekerjaannya. Penggunaan bahasa atau ragam bahasa tersebut didasarkan pada siapa yang berbicara, kepada siapa, tentang apa dan di mana peristiwa tutur terjadi (Damayanti, 2019).

Bahasa mempunyai fungsi dan kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama fungsi komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses, yakni informasi antarindividual ditukarkan melalui system symbol, tanda, atau tingkah laku yang umum (Chaer dalam Rumpiani dan Arnati, 2019). Bahasa digunakan dalam interaksi komunikasi dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Setiap kegiatan kemasyarakatan manusia, mulai dari upacara pemberian nama bayi yang baru lahir sampai upacara pemakaman jenazah, tentu tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa (Chaer dalam Purwanda dan kawan-kawan, 2018).

2. Sociolinguistik

a. Pengertian Sociolinguistik

Wijana (2021:4) mengungkapkan sociolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dan faktor-faktor kemasyarakatan. Faktor kemasyarakatan adalah faktor yang bersifat luar bahasa (ekstra lingual). Faktor ini sering juga disebut faktor eksternal. Bagi ahli-ahli sociolinguistik (sociolinguis), bahasa selalu bervariasi dan variasi bahasa ini disebabkan oleh faktor-faktor kemasyarakatan, seperti siapa penuturnya, orang-orang yang terlibat dalam pertuturan, di mana pertuturan berlangsung, untuk apa pertuturan itu diutarakan dan sebagainya.

Masyarakat bahasa dalam kacamata sociolinguistik tidak pernah homogen, tetapi selalu heterogen. Artinya, orang-orang yang menggunakan bahasa selalu beragam, baik dilihat dari usia, status sosial, status ekonomi, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, dan sebagainya. Demikian juga identitas orang yang diajak berbicara selalu beragam bila dilihat dari variabel sociolinguistik tersebut. Waktu diutarakannya tuturan juga bermacam macam, dapat malam hari, siang hari, tengah malam, dan sebagainya. Tempat berlangsungnya pertuturan juga mungkin di tempat pernikahan, di sekolah, di pengadilan, di tempat ronda, dan sebagainya. Suasana pertuturan juga mungkin beragam, bisa sangat resmi, setengah resmi, sangat tidak resmi, dan sebagainya. Karena faktor kemasyarakatan yang tidak pernah homogen inilah, kemudian muncul variasi bahasa yang sangat banyak jumlahnya, masing-masing dengan karakteristiknya sendiri. Variasi bahasa inilah yang menjadi pusat perhatian dari kajian sociolinguistik. Dalam sudut pandang

sosiolinguistik, masyarakat bahasa yang homogen tidak pernah ada dalam kenyataan, tetapi hanyalah angan-angan yang direka untuk memudahkan para teoretisi bahasa untuk menguraikan aspek aspek bahasa yang bersifat internal.

b. Masalah-masalah Sosiolinguistik

Dittmar (1976: 128 dalam Mayasari dan Irwansyah, 2020) mengemukakan tujuh dimensi sosiolinguistik yang telah dirumuskan pada tahun 1964, di University of California, Los Angeles sebagai masalah yang dibicarakan dalam sosiolinguistik. Berikut uraian dari ketujuh dimensi tersebut:

1. Identitas sosial dari penutur.

Dimaksud dengan masalah identitas sosial dari penutur adalah antara lain dapat diketahui dari pertanyaan apa dan siapa penutur tersebut, dan bagaimana hubungannya dengan lawan tuturnya. Dengan demikian identitas penutur dapat berupa anggota keluarga (ayah, ibu, kakak, anak, paman, bibik dan sebagainya), dapat juga berupa kawan karib, atasan atau bawahan (di tempat kerja), guru, murid, tetangga, pejabat, orang yang dituakan dan sebagainya. Identitas penutur ini dapat memengaruhi pilihan kode tertentu dalam bertutur.

2. Identitas sosial dari pendengar tentu harus dilihat dari pihak penutur.

Dimaksud bahwa kita harus melihat Identitas sosial dari pendengar tentu harus dilihat dari pihak penutur adalah bahwa identitas pendengar itu pun dapat berupa anggota keluarga (ayah, ibu, anak, paman, bibik, kakak,

adik dan sebagainya) teman karib, guru, murid, tetangga, orang yang dituakan, dan sebagainya. Identitas pendengar atau para pendengar juga akan mempengaruhi pilihan kode tertentu dalam bertutur.

3. Lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi.

Dimaksud dengan lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi dapat berupa ruang keluarga di dalam sebuah rumah tangga, di dalam mesjid, di lapangan sepak bola, lapangan voli, di ruang kuliah, di perpustakaan, atau di pinggir jalan. Tempat peristiwa tutur terjadi dapat pula dipengaruhi pilihan kode dan gaya dalam bertutur. Misalnya saja, di ruang perpustakaan tentunya kita akan selalu berbicara dengan suara yang tidak keras, di lapangan sepak bola kita boleh berbicara sekeraskerasnya ketika kita memberi dukungan pada pemain yang kita dukung, dan kita juga harus berbicara lebih keras lagi apabila kita berada di ruang yang bising dengan bunyi mesin-mesin, hal ini dikarenakan apabila kita tidak berbicara dengan sangat keras maka suara kita tidak akan terdengar oleh lawan bicara kita.

4. Analisis diakronik dan sinkronik dari dialek-dialek sosial.

Dimaksud dengan analisis diakronik dan sinkronik dari dialek-dialek sosial berupa deskripsi polapola dialek-dialek sosial itu, baik yang berlaku pada masa tertentu atau yang berlaku pada masa yang tidak terbatas. Dialek sosial ini digunakan oleh para penutur sehubungan dengan kedudukan mereka sebagai anggota kelas-kelas sosial tertentu di dalam masyarakat.

5. Penilaian sosial yang berbeda oleh penutur terhadap bentuk-bentuk perilaku ujaran.

Dimaksud dengan penilaian sosial yang berbeda oleh penutur terhadap bentuk-bentuk perilaku ujaran adalah bahwa setiap penutur tentunya mempunyai kelas sosial tertentu di dalam masyarakat. Maka berdasarkan kelas sosialnya itu, dia mempunyai penilaian tersendiri, yang tentunya sama, atau jika berbeda tidak akan terlalu jauh dari kelas sosialnya, terhadap bentuk-bentuk perilaku ujaran yang berlangsung.

6. Tingkatan variasi atau linguistik.

Dimaksud dengan tingkatan variasi atau linguistik adalah bahwa sehubungan dengan heterogenya anggota suatu masyarakat tutur, adanya berbagai fungsi sosial dan politik bahasa, serta adanya tingkatan kesempurnaan kode, maka alat komunikasi, manusia yang disebut bahasa itu menjadi sangat bervariasi. Setiap variasi, apakah itu namanya dialek, varietas, atau ragam, mempunyai fungsi sosial masingmasing.

7. Penerapan praktis dari penelitian sosiolinguistik.

Dimaksud dengan penerapan praktis dari penelitian sosiolinguistik adalah merupakan topik yang membicarakan kegunaan penelitian sosiolinguistik untuk mengatasi masalah-masalah praktis dalam masyarakat. Misalnya, masalah pengajaran bahasa, pembakuan bahasa, penerjemahan, mengatasi konflik sosial akibat konflik bahasa, dan sebagainya.

3. Kedwibahasaan

Menurut Weinreich dalam Amri dan Putri (2019: 60) kedwibahasaan adalah *the practice of alternately using two languages* (kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian). Menurut pendapat Mackey dalam Amri dan Putri (2019:61) kedwibahasaan adalah: *The alternative use of two or more languages by the same individual* (kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih oleh seseorang). Menurut Mackey dalam Amri dan Putri (2019:61) dalam membicarakan kedwibahasaan tercakup beberapa pengertian, seperti masalah tingkat, fungsi, pertukaran/alihkode, percampuran/campur kode, interferensi, dan integrasi. Pertukaran/alih kode adalah sampai seberapa luaskah seseorang dapat mempertukarkan bahasa-bahasa itu dan bagaimana serta dalam keadaan bagaimana seseorang dapat berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain. Pembicaraan mengenai pertukaran/alih kode biasanya diikuti oleh pembicaraan mengenai percampuran/campur kode. Campur kode terjadi bilamana seseorang mencampurkan dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindakan berbahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa yang menuntut percampuran bahasa.

Mackey dalam Amri dan Putri (2019: 61) mengatakan, kedwibahasaan bukan gejala bahasa, melainkan gejala penggunaan, berarti tidak termasuk ke dalam *langue*, tetapi termasuk ke dalam *parole*. Jika bahasa merupakan milik kelompok, maka kedwibahasaan milik perseorangan. Namun, banyak pertentangan pendapat tentang kedwibahasaan bukan hanya dimiliki perseorangan, tetapi juga milik kelompok karena bahasa bukan hanya sebagai alat

perhubungan di antara kelompok, melainkan sebagai alat untuk menegakkan kelompok dan alat untuk menunjukkan identitas kelompok. Suwito dalam Amri dan Putri (2019:62) memberi peluang adanya masyarakat dwibahasawan, yaitu masyarakat yang menggunakan dua bahasa atau lebih sebagai alat komunikasi sebagaimana halnya individu dwibahasawan yang menggunakan dua bahasa atau lebih sebagai alat komunikasi.

4. Variasi Bahasa

Sebagai sebuah *langue* sebuah bahasa memiliki sistem dan subsistem yang dipahami oleh semua penutur bahasa itu. Namun, karena penutur bahasa tersebut meski berada dalam masyarakat tutur tidak merupakan kumpulan manusia yang homogeny, wujud bahasa yang konkret disebut *parole*, menjadi tidak seragam. Bahasa itu beragam dan bervariasi. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, melainkan juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan menyebabkan terjadinya keragaman bahasa itu.

Variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. *Pertama*, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. *Kedua*, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alatinteraksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

Hartman dan Stork dalam Muliawati (2017) membedakan variasi berdasarkan beberapa kriteria, yakni: 1) Latar belakang geografi dan sosial

penutur; 2) Medium yang digunakan; dan 3) Pokok pembicaraan. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Hartman dan Stork, setiap masyarakat dan golongan tertentu dipastikan mempunyai ciri bahasa tersendiri yang membedakannya dengan masyarakat lain. Hal ini sebagai ciri khas atau identitas masyarakat tutur tersebut.

5. Campur Kode

a. Pengertian Campur Kode

Campur kode menurut Kridalaksana dalam Amri dan Putri (2019: 80) yaitu penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa kebahasaan lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan dan lainnya. Kemudian Nababan dalam Amri dan Putri (2019: 80) menambahkan ciri yang menonjol dalam campur kode ini ialah kesantiaian atau situasi informal. Dalam situasi berbahasa formal jarang terjadi campur kode, kalau terdapat campur kode dalam keadaan itu karena itu tidak ada kata atau ungkapan yang tepat untuk menggantikan bahasa yang dipakai sehingga perlu memakai kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing.

Nababan dalam Amri dan Putri (2019:80) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan campur kode ialah percampuran dua bahasa atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindakan bahasa (speech act atau discourse) tanpa ada sesuatu dalam situasi tersebut adak ada situasi yang menuntut pembicara, hanya masalah kesantiaian dan kebiasaan yang dituruti oleh pembicara. Amri dan Putri meyimpulkan bahwa campur kode adalah pencampuran dua bahasa atau

lebih terjadi pada variasi variasi bahasa dalam situasi berbahasa yang menuntut percampuran bahasa itu yang meliputi peristiwa tutur bahasa.

Misalnya, seorang penutur yang dalam berbahasa Indonesia banyak menyelipkan serpihan-serpihan bahasa daerahnya, bisa dikatakan telah melakukan campur kode. Akibatnya, akan muncul satu ragam bahasa Indonesia yang kejawa-jawaan (kalau bahasa daerahnya adalah bahasa Jawa) atau bahasa Indonesia yang kesunda-sundaan (kalau bahasa daerahnya adalah bahasa Sunda).

Apabila kita menelusuri penyebab terjadinya ragam bahasa atau variasi bahasa dalam menulis SMS (*Short Message Service*), kita harus kembali kepada pokok persoalan sosiolinguistik seperti yang telah dikemukakan di atas, yaitu "kepada siapa berbicara, siapa yang menulis, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan dan dengan tujuan apa". SMS terdiri atas tiga konsonan bahasa Inggris, yang memiliki kepanjangan *Short Message Service*. Bahasa yang digunakan dalam menulis SMS biasanya menggunakan ragam bahasa santai, bahasa gaul, bahasa terbatas, dan banyak juga yang menggunakan singkatan dan campur kode.

Untuk pengiriman satu kali ada batas mengenai jumlah kata sesuai dengan jenis dan tipe handphone. Bahkan akhir-akhir ini SMS dapat dikirim dalam jumlah kata yang sangat banyak. Tujuan dari SMS ini adalah untuk melancarkan terjadinya komunikasi dengan biaya yang cukup rendah. Ada juga provider tertentu yang menawarkan pengiriman SMS gratis akan tetap pada umumnya penggunaan SMS masih dikenakan biaya dan hal itu pun masih bervariasi antara provider yang satu dan provider yang lain. Namun, yang paling penting dalam hal

ini, seseorang dapat memberikan dan memperoleh informasi kepada/dari orang lain meskipun dengan jarak yang cukup jauh.

b. Ciri-ciri Campur Kode

Menurut Suardi dalam Amri dan Putri (2019):82) berikut diungkapkan beberapa ciri campur kode yang membedakannya dengan alih kode yaitu:

1. Campur kode tidak dituntut oleh keadaan dan konteks pembicaraan seperti yang terjadi pada alih kode tetapi bergantung kepada pembicaraan (fungsi bahasa).

2. Campur kode terjadi karena kesantiaian pembicara dan kebiasaannya dalam pemakaian bahasa.

3. Campur mode pada umumnya terjadi dan lebih banyak dalam situasi tidak resmi (informal).

4. Campur kode berciri pada ruang lingkup di bawah klausa pada tataran yang paling tinggi dan pada kata tataran yang terendah.

c. Jenis Campur Kode

Berdasarkan Suardi (melalui Hendra, Syamsul, dan Purwanti, 2018) membagi campur kode menjadi tiga jenis dilihat dari unsur serapannya, yaitu:

1) Campur Kode ke Dalam (*Inner Code Mixing*)

Campur kode ke dalam Dalam (*Inner Code Mixing*) adalah campur kode yang terjadi bila pembicara atau penutur menyerap unsur-unsur bahasa asli yang

masih sekerabat. Misalnya dalam peristiwa campur kode tuturan bahasa Indonesia terdapat di dalamnya bagian-bagian bahasa Jawa, Bali, dan bahasa daerah lainnya.

2) Campur Kode ke Luar (*Outer Code Mixing*)

Campur kode ke luar adalah campur kode yang terjadi apabila pembicara atau penutur menyerap unsur-unsur bahasa lain yang tidak kerabat (bahasa asing). Misalnya gejala campur kode karena pemakaian bahasa Indonesia terdapat sisipan bahasa Belanda, Inggris, Arab, bahasa Sansekerta lainnya.

3) Campur Kode Campuran (*Hybrid Code Mixing*)

Campur kode campuran adalah campur kode yang di dalamnya telah menyerap unsur bahasa asli (bahasa daerah) dan sekaligus menyerap unsur bahasa asing dalam peristiwa tutur. Campur kode dapat dibedakan menjadi:

- Campur kode pada tataran klausa (campur kode klausa) Campur kode pada tataran klausa merupakan campur kode yang berada pada tataran paling tinggi yaitu pada tataran klausa, sebagai satuan sintaksis yang terdiri dari predikatif, artinya sebuah kontruksi tersebut harus memiliki suatu predikat apabila halnya kontruksi tidak terdapat pada predikat, maka kontruksi itu bukan klausa. Salah satu ciri klausa adalah sebuah kesatuan yang berbentuk bahasa yang terdiri dari frase.
- Campur kode pada tataran frasa (campur kode frasa) Campur kode pada tataran frasa tingkat lebih rendah dibandingkan dengan campur kode pada tataran klausa. Frasa adalah suatu tata bahasa atau kontruksi pada kalimat yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi.

- Campur kode pada tataran kata (campuran kode kata) Campur kode kata pada tataran kata merupakan campur kode yang paling banyak terjadi pada setiap bahasa. Campur kode pada tataran kata bias berwujud kata dasar atau kata tunggal, bisa berupa kata kompleks, kata berulang, kata majemuk.

d. Faktor Penyebab Campur Kode

Warsiman (2014: 96) mengungkapkan alasan yang mendorong terjadinya campur kode ada tiga hal yaitu: (1) identifikasi peranan (2) identifikasi ragam (3) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan. Ketiga hal ini saling tergantung dan tidak jarang bertumpang tindih. Ukuran untuk identifikasi peranan adalah sosial, registral dan educational. Identifikasi ragam ditentukan oleh bahasa seorang penutur melakukan campur kode menempatkan dia di dalam hierarki status sosialnya, sedangkan yang akan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan tampak karna campur kode juga menandai sikap dan hubungan terhadap orang lain dan sikap serta hubungan orang lain terhadapnya.

Suatu misal, bercampur kode dengan unsur-unsur bahasa Belanda di Indonesia menunjukkan bahwa penuturnya termasuk orang "*tempo doeloe*" terpelajar dan "bukan orang sembarangan". Sementara itu, bercampur kode dengan unsur-unsur bahasa Inggris dapat memberi kesan bahwa penutur "orang masa kini" berpendidikan cukup dan mempunyai hubungan Campur kode dengan unsur-unsur bahasa Arab memberi kesan bahwa dia seorang Muslim, taat beribadah atas pemuka agama islam yang memadai. Campur kode ini termasuk bersifat ke luar.

Selain itu Suandi menyebutkan (2014:143-146) ada beberapa hal yang menjadi penyebab munculnya campur kode, antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Penggunaan Kode
2. Penggunaan Istilah yang Lebih Populer
3. Mitra Bicara
4. Tempat Tinggal dan Waktu Pembicaraan Berlangsung
5. Pokok Pembicaraan
6. Untuk Membangkitkan Rasa Humor
7. Untuk Sekadar Bergengsi
8. Pembicara dan Pribadi Pembicara
9. Modus Pembicaraan
10. Topik
11. Fungsi dan Tujuan
12. Ragam dan Tingkat Tutur Bahasa
13. Hadirnya Penutur Ketiga

e. Macam Wujud Campur Kode

Berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat di dalamnya Warsiman (2014, 97) mengungkapkan bahwa campur kode dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

- 1) Penggunaan unsur-unsur yang berwujud kata. Contoh:
 - Mereka akan *merried* bulan depan.

- 2) Penggunaan unsur-unsur yang berwujud frase. Contoh:
 - Nah, karena saya sudah *kadhung apik* sama dia ya *tak teken*.
(Terjemahan: Nah, karena saya sudah benar-benar baik dengan dia, maka saya tanda tangani).
- 3) Penggunaan unsur-unsur yang berwujud bentuk baster. Contoh:
 - Banyak *klap* malam yang harus ditutup.
- 4) Penggunaan Unsur-unsur kata berwujud perulangan kata. Contoh:
 - Sudah waktunya kita menghindari *backing-bakingan* dan *klik-klikan*.
- 5) Penggunaan unsur-unsur yang berwujud ungkapan atau idiom. Contoh:
 - Pada zaman sekarang hendaknya kita hindari cara bekerja *alon-alon asal kelakon* (pelan-pelan asal dapat tercapai).
- 6) Penggunaan unsur-unsur yang berwujud klausa. Contoh:

Pemimpin yang bijaksana akan selalu bertindak *ing ngarso sun tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani* (di depan memberi teladan, di tengah mendorong semangat, di belakang mengawasi).

6. Whatsapp

Seiring berkembangnya jaman dan semakin canggih teknologi masyarakat tidak lagi berkirin pesan menggunakan surat ataupun pesan singkat yang dengan pembiayaan pulsa. Pada masa sekarang orang-orang lebih tertarik bertukar kabar dengan media sosial. Selain lebih mudah dan cepat sosial media juga tidak hanya mampu mengirim pesan tetapi juga bisa mengirim foto/video, panggilan suara ataupun panggilan video yang membuat kita dapat bertatap muka meski dalam jarak yang jauh.

Sosial media yang banyak digunakan untuk bertukar kabar adalah *Whatsapp*. Ada 180 negara dengan lebih dari 2 miliar orang menggunakan *Whatsapp* untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga, kapan pun dan di mana pun. *Whatsapp* merupakan aplikasi gratis yang menyediakan layanan bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, dan reliabel serta tersedia pada berbagai telepon di seluruh dunia. Nama *Whatsapp* adalah pelesetan dari frasa *What's up* yang artinya apa kabar. Jan Loum dan Brian Acton yang telah menghabiskan waktu 20 tahun di Yahoo merupakan pendiri *whatsapp*.

7. Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Pada tahun 2020, penduduk dunia dikejutkan dengan adanya wabah global yaitu pandemi COVID-19 yang juga menyebar di Indonesia. Pandemi Covid-19 telah mengubah semua tatanan proses pembelajaran di seluruh dunia, termasuk di Indonesia dan tentunya sangat berdampak pula pada pelaksanaan program PERMATA SAKTI 2020. Atas kondisi tersebut, program PERMATA SAKTI 2020 yang semula dilakukan secara *sit-in* di lokasi perguruan tinggi penerima, pada tahun 2020, pelaksanaannya terpaksa dilakukan menggunakan inovasi pembelajaran jarak jauh atau daring secara penuh (full online) guna menghindari meluasnya penyebaran wabah virus Covid-19.

Pelaksanaan program PERMATA SAKTI 2020 secara formal diintegrasikan dalam program MBKM. Dengan perubahan kebijakan tersebut, maka penyelenggaraan program PERMATA SAKTI tahun 2021 ini diberi nama Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Program Pertukaran Mahasiswa

Merdeka merupakan program pertukaran mahasiswa selama satu semester dari satu klaster daerah ke klaster daerah lainnya yang memberikan pengalaman kebinekaan dan sistem alih kredit maksimal sebanyak +/- 20 sks. Program PMM di 2021 ini menampilkan inovasi baru salah satunya dengan modul nusantara yang berisikan empat rangkaian kegiatan yaitu kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi social.

B. Kerangka Konseptual

Peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antara percakapan mahasiswa dalam grup *Whatsapp* Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan 1 tahun 2021 yang lulus di Universitas Muslim Indonesia dengan kajian sosiolinguistik. Dengan demikian penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis campur kode dalam grup *Whatsapp* Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan 1 tahun 2021.

C. Pernyataan Penelitian

Adapun pernyataan penelitian ini ialah adanya jenis campur kode dalam percakapan mahasiswa di grup *Whatsapp* Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan 1 tahun 2021. Peneliti bermaksud mendeskripsikan serta menjelaskan jenis campur kode dan faktor penyebab dalam percakapan mahasiswa di grup *Whatsapp* Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan 1 tahun 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan berupa buku, catatan, dan tidak memerlukan lokasi tetapi menggunakan analisis data melalui media social grup *whatsapp* pertukaran mahasiswa merdeka angkatan 1.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan bulan April sampai bulan September 2022 sesuai pada penjelasan tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Pelaksanaan Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		April		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	
1.	Penulisan proposal	■	■	■	■																				
2.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
3.	Perbaikan Proposal									■	■	■	■												
4.	Seminar Proposal												■												
5.	Perbaikan Proposal												■												
6.	Pelaksanaan Penelitian														■	■	■	■	■	■	■	■			
7.	Penulisan Skripsi																								
8.	Bimbingan Skripsi																						■	■	■
9.	Sidang Meja Hijau																								■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan yang terjadi dalam grup *whatsapp* Pertukaran Mahasiswa Merdeka yang di dalamnya terdapat unsur campur kode.

2. Data Penelitian

Data primer dalam penelitian ini adalah berupa data verbal atau percakapan dari mahasiswa dalam grup *Whatsapp* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1 dalam beberapa waktu dan diambil sebanyak 26 percakapan dari Januari sampai Juni yang mengandung campur kode. Data diperoleh dari pengamatan dan mencatat percakapan antara mahasiswa dari Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Papua lalu mengambil *screenshot* percakapan tersebut sehingga diperoleh 26 percakapan yang mengandung campur kode.

Penggunaan bahasa percakapan tersebut meliputi hal-hal yang menimbulkan campur kode baik campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Data sekunder adalah data yang menjadi pendukung penelitian yang diperoleh dari buku, jurnal, dan data lainnya. Untuk memperkuat data-data, peneliti menggunakan buku referensi relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif .Septiawan Santana K (5:2010) memberikan pendapat bahwa Penelitian kualitatif merupakan kajian berbagai studi jenis materi empiris, seperti studi kasus, pengalaman personal, pengakuan introspektif, kisah hidup, wawancara, artifak, berbagai teks dan produksi kultural, pengamatan, sejarah, interaksional, dan berbagai teks visual. Penelitian ini berupa deskriptif karena tujuan penelitian ini merupakan mendeskripsikan jenis dan faktor penyebab campur kode dalam percakapan di grup *whatsapp* pertukaran mahasiswa merdeka angkatan 1.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang akan diteliti ialah campur kode dalam grup *whatsapp* Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan 1 yang diterima di Universitas Muslim Indonesia. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:66) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

E. Definisi Operasional Variabel

Definis operasional variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dalam lingkungan masyarakat. Bilingualisme terbentuk karena kebiasaan yang berlaku pada perseorangan dan juga kelompok.

- b. Campur kode adalah penggunaan dua atau lebih ragam bahasa dalam suatu tindakan bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi tersebut, pembicaraan hanya masalah kesantiaian dan kebiasaan yang diturui oleh pembicara.
- c. *Whatsapp* adalah salah satu aplikasi jejaring social yang populer di kalangan masyarakat untuk berkomunikasi dalam jarak jauh.
- d. Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah program kegiatan belajar yang dibuat oleh Kemendikbud dengan mengirim mahasiswa dari berbagai universitas ke universitas yang dituju.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017:102) mengatakan bahwa intrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Intrumen penelitian merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian sebagai mana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 203) bahwa instrument penelitian merupakan alat yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan sebuah data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis.

Instrumen yang digunakan adalah berupa dokumentasi, membaca dan mencatat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif kualitatif yaitu percakapan yang diperoleh diinterpretasikan dengan membaca, menangkap layar data, mengidentifikasi data, dan mengklasifikasikan data,. Data campur kode ini diperoleh dengan gambar dan

tulisan berupa percakapan. Data gambar dan tulisannya diperoleh dari grup *Whatsapp* pertukaran mahasiswa merdeka yang mengandung unsurcampur kode.

Tabel 3.3.

**3 Jenis Campur Kode dalam Whatsapp Grup
Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1**

No.	Data	Keterangan	Jenis Campur Kode			Jumlah Kata
			Campur Kode Ke Dalam	Campur Kode Ke Luar	Campur Kode Campuran	
1.		<p>Sonia: <u><i>Guysss</i></u>, apa kabar kalian? Udah peluk2 mamak kalian? Mayori: <u><i>Alhamdulillah baekk mbak. Mbak</i></u> bedak <u><i>mbak</i></u> di tas Yori laptop <u><i>lupu ambikk</i></u> (17 Januari 2022)</p>			√	20
2.		<p>Ade: <u><i>Alhamdulillah</i></u> konsumsi vit A dan C malam ini krn Wilia. Ga bias bagi <u><i>link</i></u> biar ikut <u><i>join!</i></u> Lana: <u><i>Join Zoom Meeting</i></u> <u><i>https://zoom.us/j/5029726561?pwd=OGdydFJoaUxabkxJVVRUdEFxZzhNQT09</i></u> <u><i>buruan join semua</i></u> (19 Januari 2022)</p>		√		23

3.		<p>Amal: Sudah mi nah, puitis sekali ma kayaknya</p> <p>Aiman: kukasih <u>ki</u> bunga kayaknya yang <u>nekasih ki</u> anak-anak waktu perpisahan (3 Februari 2022)</p>	√			17
----	--	---	---	--	--	----

G. Teknik Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:244) Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang. Penelitian ini adalah penelitian dengan metode analisis yaitu menganalisis isi percakapan campur kode dalam grup *whatsapp* Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Setelah pengumpulan data dilakukan kemudian peneliti akan mengolah data. Maka langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan sosial media *grup whatsapp*.
2. Mempelajari campur kode dalam percakapan mahasiswa di grup *whatsapp* Pertukaran Mahasiswa Merdeka.
3. Menelaah kata yang terdapat dalam percakapan para mahasiswa di grup *whatsapp* Pertukaran Mahasiswa Merdeka.
4. Membuat kesimpulan hasil analisis.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Melalui analisis yang sudah dilakukan terhadap percakapan pada *grup whatsapp* ditemukan adanya percakapan yang mengandung campuran kode ke dalam, campuran kode ke luar maupun campur kode campuran. Peneliti mengambil sebanyak 26 percakapan dari Januari sampai Juni yang mengandung campur kode dengan data 11 percakapan termasuk dalam campur kode campuran, 10 data termasuk dalam campur kode ke luar, dan 5 data termasuk campur kode ke dalam. Campur kode ke dalam (bersumber dari bahasa daerah khususnya Jawa, Makassar, Minang, Sunda serta Bengkulu). Campur kode ke luar (bersumber dari bahasa asing/luar khususnya Indonesia-Arab, Indonesia-Inggris). Campur kode campuran (bersumber dari bahasa daerah dan bahasa asing khususnya Indonesia-daerah-Inggris, Indonesia-daerah-Arab).

1. Campur Kode Ke Dalam

Campur kode ke dalam Dalam (*Inner Code Mixing*) adalah campur kode yang terjadi bila pembicara atau penutur menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat. Misalnya dalam peristiwa campur kode tuturan bahasa Indonesia terdapat di dalamnya bagian-bagian bahasa Jawa, Bali, dan bahasa daerah lainnya.

Tabel 4.1

**Hasil Penelitian Campur Kode dalam Whatsapp Grup
Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1**

No.	Isi Percakapan	Jenis Campur Kode			Jumlah Kata
		Campur Kode Ke Dalam	Campur Kode Ke Luar	Campur Kode Campuran	
1.	<p>M. Amal: Sudah <i>mi nah</i>, puitis sekali <i>ma</i> kayaknya</p> <p>M. Aiman: kukasih <i>ki</i> bunga kayaknya yang <i>nekasih ki</i> anak-anak waktu perpisahan (3 Februari 2022)</p>	√			17
2.	<p>Ade: (Mengirim foto)</p> <p>Indra: <i>daknyo</i> paham <i>ambo</i> kak</p> <p>Weni: wahh (20 April 2022)</p>	√			5
3.	<p>Weni: sampai kini <i>den latiahbisuakujian</i> loh tu kampret</p> <p>Sonia: jangan bahasa kerajaan beneran kak Wen,<i>awak dakngerti</i> (6 Juni 2022)</p>	√			18
4.	<p>Weni: oh<i>ye tabek</i></p> <p>Akbar: nah betul</p> <p>Weni: abang<i>ba a kaba lai sehaik ko?</i> Aman-amankank<i>uliah ehahahandakusahdipikian</i></p>	√			21

	<i>hiduik sakalinya</i> ahahaha (7 Juni 2022)				
5.	Akbar: Dosen PMM kalian mantap <i>tawwa</i> Wilia: Ayang kuu Weni: ahahaha (10 Juni 2022)	√			8

2. Campur Kode Ke Luar

Campur kode ke luar adalah campur kode yang terjadi apabila pembicara atau penutur menyerap unsur-unsur bahasa lain yang tidak kerabat (bahasa asing). Misalnya gejala campur kode karena pemakaian bahasa Indonesia terdapat sisipan bahasa Belanda, Inggris, Arab, bahasa Sansekerta lainnya.

Tabel 4.2

**Hasil Penelitian Campur Kode dalam Whatsapp Grup
Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1**

No.	Isi Percakapan	Jenis Campur Kode			Jumlah Kata
		Campur Kode Ke Dalam	Campur Kode Ke Luar	Campur Kode Campuran	
1.	Ade: <i>Alhamdulillah</i> konsumsi vit A dan C malam ini krn Wilia. Ga bisa bagi <i>link</i> biar ikut <i>join</i> ! Lana: <i>Join Zoom Meeting</i> https:// zoom. us /j/5029 726561 pwd= OGdy FJoaU xabkx JVVRUdEFx ZzhNQT09 buruan <i>join</i> semua !!! (19 Januari 2022)		√		24

2.	<p>Weni: sepertinya, lancar sekali <i>everybody</i></p> <p>Aiman: Keknya dia <i>founder</i> nya (24 Januari 2022)</p>		√		8
3.	<p>Yuna: <i>maybedia</i> udah.</p> <p>Ade: keknya dia <i>silent hp</i> deh</p> <p>Yuna: aku tadi <i>silent</i> juga. Cuma dibanguni <i>ontiku</i> gara - gara ada <i>gopud</i>. (4 Februari 2022)</p>		√		19
4.	<p>Yuna: Main Plato aja. Enak. Kalian <i>download</i>.</p> <p>Ade: <i>game</i> apa itu? (10 Februari 2022)</p>		√		9
5.	<p>Wilia: semoga papa kakak cepat sembuh ya kak</p> <p>Aiman: papanya weni sakit?</p> <p>Son: iya</p> <p>Aiman: <i>Syafakallahom</i> (24 Februari 2022)</p>		√		13
6.	<p>Ade: <i>assalamualaikum</i> pak haji</p> <p>M. Aiman: <i>sad</i></p> <p>M. Amal: <i>Walaikumsalam</i> Ummi Kalsum</p> <p>Ade: <i>Sad</i> kenapa abangda nih (12 Juni 2022)</p>		√		11
7.	<p>Wilia: <i>likedan coment</i> dong <i>gess</i></p> <p>Ramaikan yaa (13 Juni 2022)</p>		√		7

8.	<p>Ade: tiktokmemang sumber <i>ovt</i></p> <p>Sonia:<i>guys</i> besok doain aku sempronya lancar ya</p> <p>Weni:oke sayang ku sip</p> <p>Ade: <i>fighting</i> cantik (15 Juni 2022)</p>		√		17
9.	<p>Ade: Jeje, selamat menua cantiknya kami</p> <p>Weni: wow <i>happy birthday</i> Jeje</p> <p>Jeje: Terima Kasih (18 Juni 2022)</p>		√		11
10.	<p>Akbar: nobar di mnas<i>end</i>lokasi, <i>otw</i></p> <p>Weni: di pasaman lah bg</p> <p>Akbar: <i>Otw</i></p> <p>Weni: sip (20 Juni 2022)</p>		√		12

3. Campur Kode Campuran

Campur kode campuran adalah campur kode yang di dalamnya telah menyerap unsur bahasa asli (bahasa daerah) dan sekaligus menyerap unsur bahasa asing dalam peristiwa tutur.

Tabel 4.3

Hasil Penelitian Campur Kode dalam Whatsapp Grup

Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1

No.	Isi Percakapan	Jenis Campur Kode			Jumlah Kata
		Campur Kode Ke Dalam	Campur Kode Ke Luar	Campur Kode Campuran	
1.	<p>Sonia: <i>Guysss</i>, apa kabar kalian? Udah peluk2 mamak kalian?</p> <p>Mayori: <i>Alhamdulillah baekk mbak. Mbakbedak mbak</i> di tas Yori laptop <i>lupo ambikk</i> (17 Januari 2022)</p>			√	20
2.	<p>Weni: Tanya <i>ciek muddani</i> itu apa ya kak? <i>Tabe</i></p> <p>M. Aiman: Rindu</p> <p>Weni: oohh <i>onde mande</i> , ahahhaah</p> <p>Aiman:<i>Muddani is</i> rindu (20 Januari 2022)</p>			√	16
3.	<p>Aiman: <i>otw</i> Padang kita nih Akbar, antar Amal <i>mapparola</i></p>			√	18

	<p>Son: <i>Otw</i> Padang juga kan</p> <p>Aiman: Banyak kayaknya aib</p> <p><i>nasimpan</i> ini <i>anak e</i></p> <p>(21 Januari 2022)</p>				
4.	<p>Weni: <i>onde bismillah</i> deh.</p> <p>Semangat</p> <p>Mayori: <i>Fighting</i> kak Ade, bisa</p> <p>yok bisa</p> <p>(2 Februari 2022)</p>			√	10
5.	<p>Wilia: apa dia juga sedang</p> <p>mendoakan <i>mbak</i> agar <i>move on</i></p> <p>dari <i>driver</i></p> <p>Weni: kak <i>this is not solution</i></p> <p>(6 Februari 2022))</p>			√	15
6.	<p>Weni: barengan aja kita</p> <p>wisudanya habis itu <i>otw</i> deh Jogja</p> <p>Son: jangan</p> <p>Ade: Jauh-jauh deh kau Wen</p> <p>Weni: Aku bisuak wisuda</p> <p>(14 Februari 2022)</p>			√	18
7.	<p>Yuna: yang di Padang <i>stay safe</i></p> <p>ya</p> <p>M. Aiman: ada gempakan?</p>			√	17

	<p>Weni: iya</p> <p>Akbar: Pergeseran lempeng Bumi. Santai saja jangan <i>ki</i> panik (25 Februari 2022)</p>				
8.	<p>Ade: aku kangen weni rebut di grup ini.</p> <p>Sonia: aku kangennya sama semua isi grup ini.</p> <p>Aiman: <i>Miss you too mbak</i>Sonia (4 Maret 2022)</p>			√	19
9.	<p>Yuna: <i>woe aing carry you</i> mulu. <i>You ga carry I</i> (6 Maret 2022)</p>			√	9
10.	<p>Akbar: <i>assalamualaikum</i> pak haji</p> <p>M. Amal: <i>waalaikumsalam</i> om gagah</p> <p>Akbar: Posisi. Sibuk sekali <i>ki</i> kayanya ini <i>daeng</i> (3 April 2022)</p>			√	13
11.	<p>Yuna: kalah anda Aiman. Kak Akbar <i>sweet pol</i> kalau sahur (8 April 2022)</p>			√	9

B. Analisis Data

Analisis campur kode dalam *group whatsapp* pertukaran mahasiswa merdeka angkatan 1 diperoleh data 26 percakapan yang mengandung campur kode. Melalui data tersebut ditemukan 3 jenis campur kode yang digunakan mahasiswa yaitu 5 data termasuk jenis campur kode ke dalam, 10 data termasuk jenis campur kode ke luar, dan 11 data termasuk jenis campur kode campuran. Melalui data tersebut ditemukan juga beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya campur kode.

Berdasarkan data pada percakapan dalam *group whatsapp* pertukaran mahasiswa merdeka angkatan 1 dapat diuraikan satu per satu jenis dan faktor campur kode dalam *group whatsapp* pertukaran mahasiswa merdeka angkatan satu:

1. Campur Kode Ke Dalam

Data 1

Percakapan tanggal 3 Februari 2022 yang diucapkan oleh Amal dan Aiman.

Amal: Sudah **mi nah**, puitis sekali **ma** kayaknya

Aiman: kukasih ki bungakayaknya yang nekasih anak-anak waktu perpisahan

Pada data percakapan yang dilakukan Amal dan Aiman ditemukan adanya campur kode yang ditandai dengan *mi*, *nah*, *ma*, *ki* dan *nekasih*. Kata *mi* adalah bahasa Makassar berarti “lah” dalam bahasa Indonesia. Kata *nah* berasal dari

bahasa Makassar berarti “ya” dalam bahasa Indonesia. Kata *ma* merupakan bahasa Makassar berarti “aku” dalam bahasa Indonesia. Kata *ki* berasal dari bahasa Makassar berarti “kamu” dalam bahasa Indonesia. Kata *nekasih* berasal dari bahasa Makassar berarti “dikasih” dalam bahasa Indonesia. Percakapan tersebut dikatakan sebagai campur kode ke dalam karena adanya penggunaan bahasa daerah. Percakapan tersebut terdiri dari 17 kata (7 kata bahasa daerah dan 10 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 3 Februari 2022 yang diucapkan oleh Amal dan Aiman yaitu: a. keterbatasan penggunaan kode, b. mitra bicara, c. tempat tinggal dan waktu pembicaraan berlangsung, d. pembicara dan pribadi pembicara, e. ragam dan tingkat tutur bahasa.

Data 2

Percakapan tanggal 20 April 2022 yang diucapkan oleh Ade, Indra dan Weni:

Ade: (mengirim foto)

Indra: daknyopaham ambokak

Weni: wah

Pada data percakapan yang dilakukan Indra campur kode ditemukan pada kata *daknyo* dan *ambo*. Kata *daknyo* berasal dari bahasa dialek Bengkulu yang berartikan “enggaknya”. Kata *ambo* berasal dari bahasa Minang berartikan “aku” dalam bahasa Indonesia. Percakapan tersebut termasuk sebagai campur kode ke

dalam karena adanya penggunaan bahasa daerah Minang dan dialek Bengkulu. Percakapan tersebut terdiri dari 5 kata (2 kata bahasa daerah dan 3 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 20 April 2022 yang diucapkan oleh Indra yaitu a. pembicara dan pribadi pembicara, b. ragam dan tingkat tutur bahasa.

Data 3

Percakapan tanggal 06 Juni 2022 yang diucapkan oleh Weni dan Sonia.

Weni: Sampai kini *den latiah bisuak*ujian loh tu kampret

Sonia : jangan bahasa kerajaan beneran kak wen, *awak dak* ngerti

Pada data percakapan yang dilakukan Weni dan Sonia campur kode ditemukan pada *kataden, latiah, bisuak, awak, dan dak*. Kata *den* berasal dari bahasa Minang berarti “aku”. Kata *latiah* berasal dari bahasa Minang berarti “lelah”. Kata *bisuak* berasal dari bahasa Minang berarti “besok”. Kata *awak* berasal dari bahasa Minang berarti “aku”. Kata *dak* berasal dari bahasa dialek Bengkulu berartikan “tidak” dalam bahasa Indonesia. Percakapan tersebut merupakan campur kode ke dalam karena adanya penggunaan bahasa daerah Minang dan dialek Bengkulu. Percakapan tersebut terdiri dari 18 kata (5 kata bahasa daerah dan 13 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 06 Juni 2022 yang diucapkan oleh Weni dan Sonia yaitu: a. tempat tinggal dan waktu pembicaraan

berlangsung, b. pembicara dan pribadi pembicara, c. ragam dan tingkat tutur bahasa.

Data 4

Percakapan tanggal 07 Juni 2022 yang diucapkan oleh Weni dan Akbar.

Weni: oh *iey tabek*

Akbar: Nah betul

Weni: abang*ba a kaba lai sejaik ko?*Aman-amankank*ndak*usah*dipikian hiduik sakalinya*ahahahaha

Pada data percakapan yang dilakukan Weni dan Akbar campur kode ditemukan pada kata *iey, tabe, ba a, kaba, lai, sejaik, ko, kuliah e, ndak, dipikian, hiduik, dan sakalinya*. Kata *iey* berasal dari Makassar berarti “iya”. Kata *tabe* berasal dari Makassar berarti “permisi atau maaf”. Kata *ba a* berasal dari bahasa Minang berarti “bagaimana”. Kata *kaba* berasal dari bahasa Minang berarti “kabar”. Kata *lai* berasal dari bahasa Minang berarti “ada”. Kata *sejaik* berasal dari bahasa Minang berarti “sehat”. Kata *ko* merupakan bahasa Minang berarti “kamu”. Kata *kuliah e* adalah bahasa dialek Minang berarti “kuliah”. Kata *dipikian* berasal dari bahasa Minang berarti “dipikirkan”. Kata *hiduik* adalah bahasa Minang berarti “hidup” dalam bahasa Indonesia. Kata *sakalinya* merupakan bahasa Minang berarti “sekalinya”. Pada percakapan tersebut termasuk sebagai campur kode ke dalam sebab adanya penggunaan bahasa daerah. Percakapan tersebut terdiri dari 18 kata (12 kata bahasa daerah dan 6 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 07 Juni 2022 yang diucapkan oleh Weni dan Akbar yaitu: a. tempat tinggal dan waktu pembicaraan berlangsung, b. pembicara dan pribadi pembicara, c. modus pembicara, d. topik, e. ragam dan tingkat tutur bahasa.

Data 5

Percakapan tanggal 10 Juni 2022 yang diucapkan oleh Akbar, Wilia dan Weni.

Akbar: Dosen PMM kalian mantap *tawwa*

Wilia: Ayang kuu

Weni: ahahaha

Pada data percakapan yang dilakukan Akbar, Wilia dan Weni campur kode ditemukan pada kata *tawwa*. Kata *tawwa* berasal dari Makassar yang biasa digunakan dengan maksud tujuan untuk memuji seseorang. Pada percakapan tersebut termasuk sebagai campur kode ke dalam sebab adanya penggunaan bahasa daerah. Percakapan tersebut terdiri dari 8 kata (1 kata bahasa daerah dan 7 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 07 Juni 2022 yang diucapkan oleh Weni dan Akbar yaitu: a. tempat tinggal dan waktu pembicaraan berlangsung, b. pembicara dan pribadi pembicara, c. ragam dan tingkat tutur bahasa.

2. Campur Kode Ke Luar

Data 6

Percakapan tanggal 19 Januari 2022 yang diucapkan oleh Ade dan Lana.

Ade: *Alhamdulillah* konsumsi vit A dan C malam ini krn Wilia. Ga bisa bagi *link* biar ikut *join!*

Lana:*Join Zoom Meeting*[https:// zoom. us /j/5029 726561 pwd= OGdy FJoaU xabkx JVVRUdEFx ZzhNQ09buruan](https://zoom.us/j/5029726561?pwd=OGdyFJoaUxabkxJVVRUdEFxZzhNQ09buruan)*join*semua!!!

Pada ucapan Ade dan Lana di percakapan tersebut, campur kode ditemukan pada kata *Alhamdulillah*, *link*, *zoom meeting* dan *join*. Kata *Alhamdulillah* berasal dari bahasa Arab yang artinya “segala puji bagi Allah”. Kata *link* merupakan bahasa Inggris yang artinya tautan dalam bahasa Indonesia. Kata *join* merupakan bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia artinya bergabung. Kata *zoom meeting* merupakan bahasa Inggris yang berartikan perbesar dan pertemuan dalam bahasa Indonesia, hanya saja pada percakapan tersebut yang dimaksud *zoom meeting* adalah aplikasi berupa video yang menghubungkan banyak orang dari berbagai daerah. Percakapan tersebut termasuk campur kode ke luar karena adanya penggunaan bahasa asing: bahasa Arab dan Inggris. Percakapan tersebut terdiri dari 24 kata (1 kata bahasa Arab, 6 kata bahasa Inggris dan 17 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 19 Januari 2022 yang diucapkan oleh Ade dan Lana yaitu a. penggunaan istilah yang lebih populer, b. pokok pembicaraan, c. modus pembicaraan, d. topik.

Data 7

Percakapan tanggal 24 Januari 2022 yang diucapkan oleh Weni dan Aiman.

Weni: sepertinya, lancar sekali *everybody*

Aiman: Keknya dia **founder** nya

Pada data percakapan yang dilakukan Weni dan Aiman campur kode ditemukan pada kata *everybody* dan *Founder*. Kata *everybody* merupakan bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia berarti semuanya, semua orang atau tiap orang. Kata *founder* berasal dari bahasa Inggris yang berarti pendiri dalam bahasa Indonesia. Pada percakapan tersebut dikatakan sebagai campur kode ke luar karena adanya penggunaan bahasa asing (Inggris). Percakapan tersebut berjumlah 7 kata (2 kata bahasa Inggris dan 5 kata bahasa Indonesia.)

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 24 Januari 2022 yang diucapkan oleh Weni dan Aiman yaitu a. penggunaan istilah yang lebih populer, b. pembicara dan pribadi pembicara, c. ragam dan tingkat tutur bahasa.

Data 8

Percakapan tanggal 4 Februari 2022 yang diucapkan oleh Ade dan Yuna.

Yuna: maybe dia udah.

Ade: keknya dia silent hp deh

Yuna: aku tadi silent juga. Cuma dibanguni *ontiku* gara-gara ada gopud.

Pada data percakapan yang dilakukan Ade dan Yuna ditemukan adanya campur kode yang ditandai dengan *maybe*, *silent*, *hp*, *onti*, dan *gopud*. Kata *maybe* merupakan bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia. berartikan “mungkin”. Kata *silent* berasal dari bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia berartikan “diam”. Kata *hp* pendekan dari *handphone* yang berasal dari bahasa Inggris

berartikan “gawai” dalam bahasa Indonesia. Kata *onti* penyebutan dari *aunti* yang berasal dari bahasa Inggris berartikan “tante” dalam bahasa Indonesia. Kata *gopud* merupakan penyebutan dan kata *go food* yang berasal dari bahasa Inggris berartikan pesan antar makanan. Percakapan tersebut termasuk sebagai campur kode ke luar karena adanya penggunaan bahasa asing/luar yaitu bahasa Inggris. Percakapan tersebut terdiri dari 18 kata (6 kata bahasa Inggris dan 12 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 4 Februari 2022 yang diucapkan oleh Ade dan Yuna yaitu a. penggunaan istilah yang lebih populer, b. pembicara dan pribadi pembicara, c. modus pembicaraan, d. topik, e. fungsi dan tujuan.

Data 9

Percakapan tanggal 10 Februari 2022 yang diucapkan oleh Yuna dan Ade.

Yuna: Main Plato aja. Enak. Kalian *download*.

Ade: *game* apa itu?

Pada data percakapan yang dilakukan Yuna dan Ade campur kode ditemukan pada kata *download* dan *game*. Kata *download* merupakan bahasa Inggris yang berartikan “unduh” dalam bahasa Indonesia. *Game* berasal dari bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia berartikan “permainan”. Pada percakapan tersebut dikatakan sebagai campur kode ke luar karena adanya penggunaan bahasa asing/luar yaitu bahasa Inggris. Percakapan tersebut terdiri dari 9 kata (2 kata bahasa Inggris dan 7 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 10 Februari 2022 yang diucapkan oleh Yuna dan Ade yaitu penggunaan istilah yang lebih populer, pembicara dan pribadi pembicara, ragam dan tingkat tutur bahasa.

Data 10

Percakapan tanggal 24 Februari 2022 yang diucapkan oleh Wilia, Son, dan Aiman.

Wilia: semoga papa kakak cepat sembuh ya kak

Aiman: papanya weni sakit?

Son: iya

Aiman: Syafakallahom

Pada data percakapan yang dilakukan Wilia, Son, dan Aiman campur kode ditemukan pada kata *Syafakallah*. *Syafakallah* berasal dari bahasa Arab yang berartikan “semoga allah menyembuhkan kamu” dalam kamus bahasa Indonesia. Percakapan tersebut dapat dikategorikan sebagai campur kode ke luar karena adanya penggunaan bahasa asing atau bahasa luar yaitu penggunaan bahasa Arab. Percakapan tersebut terdiri dari 13 kata (1 kata bahasa Arab dan 12 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 24 Februari 2022 yang diucapkan oleh Wilia, Son, dan Aiman yaitu pembicara dan pribadi pembicara.

Data 11

Percakapan tanggal 12 Juni 2022 yang diucapkan oleh Ade, Aiman dan Amal.

Ade: *assalamualaikum* pak haji

M. Aiman: *sad*

M. Amal: *Walaikumsalam* Ummi Kalsum

Ade: *Sad* kenapa abangda nih

Pada data percakapan yang dilakukan Ade, Aiman dan Amal campur kode ditemukan pada kata *Assalamualaikum*, *waalaikumsalam*, dan *sad*. Kata *assalamualaikum* berasal dari bahasa Arab berarti “semoga keselamatan diberikan padamu” dalam bahasa Indonesia. *Assalamualaikum* diucapkan untuk memberikan salam bagi seorang muslim. Kata *waalaikumsalam* berasal dari bahasa Arab berarti “semoga keselamatan juga diberikan padamu” dalam bahasa Indonesia. *waalaikumsalam* diucapkan untuk memberikan jawaban salam bagi seorang muslim. Kata *sad* berasal dari bahasa Inggris yang berartikan “sedih” dalam bahasa Indonesia. Percakapan tersebut termasuk campur kode ke luar karena percakapan tersebut terdapat adanya penggunaan bahasa asing. Percakapan tersebut terdiri dari 11 kata (2 kata bahasa Arab, 1 kata bahasa Inggris dan 8 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 12 Juni 2022 yang diucapkan oleh Ade, Aiman dan Amal yaitu a. penggunaan istilah yang lebih populer, b. pembicara dan pribadi pembicara, c. ragam dan tingkat tutur bahasa.

Data 12

Percakapan tanggal 13 Juni 2022 yang diucapkan oleh Wilia.

Wilia: *likedan coment* dong *gess*

Ramaikan yaa

Pada data percakapan yang dilakukan Wilia campur kode ditemukan pada kata *like*, *coment* dan *gess*. Kata *like* berasal dari bahasa Inggris yang berartikan “suka” dalam kamus bahasa Indonesia. Kata *coment* berasal dari bahasa Inggris yang berartikan “komentar” dalam kamus bahasa Indonesia. Kata *gess* berasal dari bahasa Inggris yaitu *guys* yang berartikan “teman-teman” dalam kamus bahasa Indonesia. Percakapan tersebut dapat dikategorikan sebagai campur kode ke luar karena adanya penggunaan bahasa asing atau bahasa luar yaitu penggunaan bahasa Inggris. Percakapan tersebut terdiri dari 7 kata (3 kata bahasa Inggris dan 4 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 13 Juni 2022 yang diucapkan oleh Wilia yaitu a. penggunaan istilah yang lebih populer, b. pembicara dan pribadi pembicara, c. ragam dan tingkat tutur bahasa.

Data 13

Percakapan tanggal 15 Februari 2022 yang diucapkan oleh Ade, Son, dan Weni.

Ade: tiktok memang sumber *ovt*

Sonia:*guys* besok doain aku sempronya lancar ya

Weni:oke sayang ku sip

Ade: *fighting* cantik

Pada data percakapan yang dilakukan Ade, Sonia dan Weni campur kode ditemukan pada kata *ovt*, *guys* dan *fighting*. Kata *ovt* berasal dari bahasa Inggris yaitu *overthinking* yang berartikan “berpikir berlebihan” dalam kamus bahasa Indonesia. Kata *guys* berasal dari bahasa Inggris yang berartikan “teman-teman” dalam kamus bahasa Indonesia. Kata *fighting* berasal dari bahasa Inggris yang berartikan “semangat” dalam kamus bahasa Indonesia. Percakapan tersebut dapat dikategorikan sebagai campur kode ke luar karena adanya penggunaan bahasa asing atau bahasa luar yaitu penggunaan bahasa Inggris. Percakapan tersebut terdiri dari 17 kata (3 kata bahasa Inggris dan 14 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 15 Juni 2022 yang diucapkan oleh Ade, Sonia, dan Weni yaitu a. penggunaan istilah yang lebih populer, b. pembicara dan pribadi pembicara, c. ragam dan tingkat tutur bahasa.

Data 14

Percakapan tanggal 18 Juni 2022 yang diucapkan oleh Ade, Weni dan Jeje.

Ade: Jeje, selamat menua cantiknya kami

Weni: wow *happy birthday* Jeje

Jeje: Terima Kasih

Pada data percakapan yang dilakukan Ade, Weni dan Jeje campur kode ditemukan pada kata *happy birthday*. Kata *happy birthday* berasal dari bahasa Inggris yang berartikan “selamat ulang tahun” dalam kamus bahasa Indonesia. Percakapan tersebut dapat dikategorikan sebagai campur kode ke luar karena

adanya penggunaan bahasa asing atau bahasa luar yaitu penggunaan bahasa Inggris. Percakapan tersebut terdiri dari 11 kata (2 kata bahasa Inggris dan 9 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 18 Juni 2022 yang diucapkan oleh Ade, Weni dan Jeje yaitu a. penggunaan istilah yang lebih populer, b. pembicara dan pribadi pembicara, c. ragam dan tingkat tutur bahasa.

Data 15

Percakapan tanggal 20 Juni 2022 yang diucapkan oleh Akbar dan Weni

Akbar: nobar di mnas*end*lokasi, *otw*

Weni: di pasaman lah bg

Akbar: *Otw*

Weni: sip

Pada data percakapan yang dilakukan Akbar dan Weni campur kode ditemukan pada katas*end* dan *otw*. Kata *send* berasal dari bahasa Inggris yang berartikan “kirim” dalam kamus bahasa Indonesia. Kata *ovt* berasal dari bahasa Inggris yaitu *on the way* yang berartikan “sedang dalam perjalanan” ddalam bahasa Indonesia. Percakapan tersebut dapat dikategorikan sebagai campur kode ke luar karena adanya penggunaan bahasa asing atau bahasa luar yaitu penggunaan bahasa Inggris. Percakapan tersebut terdiri dari 12 kata (3 kata bahasa Inggris dan 9 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 20 Juni 2022 yang diucapkan oleh Akbar dan Weni yaitu a. penggunaan istilah yang lebih populer, b. pembicara dan pribadi pembicara, c. ragam dan tingkat tutur bahasa.

3. Campur Kode Campuran

Data 16

Percakapan tanggal 17 Januari 2022 yang diucapkan oleh Sonia dan Mayori.

Sonia : **Guysss**, Apa kabar kalian? Udah peluk2 mamak kalian?

Mayori : **Alhammdulillah baekk mbak, mbak** bedak **mbak** di tas laptop

Yori **lupo ambikk.**

Pada data percakapan yang dilakukan Sonia dan Mayori campur kode ditemukan pada kata *guys*, *Alhamdulillah*, *baik*, *mbak*, *lupo*, *ambik*. Kata *Guysss* yang dimaksud adalah *guys* dalam bahasa Inggris yang merupakan sapaan dengan arti teman-teman. Kata *Alhamdulillah* berasal dari bahasa Arab dalam bahasa Indonesia berarti “segala puji bagi Allah”. Kata *baik* adalah dialek Melayu di Bengkulu dalam bahasa Indonesia berarti “baik”. Kata *lupo* merupakan bahasa Melayu yang dalam bahasa Indonesia memiliki artian lupa. Kata *ambik* merupakan kata dalam bahasa Melayu yang memiliki artian ambil. Kata *Mbak* merupakan bahasa Jawa yang memiliki arti “kakak perempuan” dalam bahasa Indonesia. Percakapan tersebut merupakan campur kode campuran karena adanya penggunaan bahasa daerah (Dialek Melayu di Bengkulu dan bahasa Jawa) juga bahasa asing (Inggris dan Arab). Ucapan tersebut terdiri dari 20 kata (1 kata

bahasa Inggris, 1 kata bahasa Arab, 6 kata bahasa daerah dan 12 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 17 Januari 2022 yang diucapkan oleh Sonia dan Mayori yaitu a. penggunaan istilah yang lebih populer, b. mitra bicara, c. tempat tinggal dan waktu pembicaraan berlangsung, d. pokok pembicaraan, e. pembicaraan dan pribadi pembicara.

Data 17

Percakapan tanggal 20 Januari 2022 yang diucapkan oleh Weni dan Aiman.

Weni: Tany*ciek, muddani*itu apa ya kak? *Tabe*

Aiman: Rindu

Weni: oohh *onde mande*, ahahhaah

Aiman: *Muddani is* rindu

Pada data percakapan yang dilakukan oleh Weni dan Aiman peneliti menemukan adanya campur kode ditemukan pada kata *ciek, muddani, tabe, onde mande*, dan *is*. Kata *ciek* berasal dari bahasa Minang yang berartikan satu/sekali. Kata *muddani* berasal dari bahasa Makassar yang berarti rindu. Kata *Tabe* adalah bahasa Makassar berarti permisi dalam bahasa Indonesia. *Tabe* merupakan bentuk sopan yang diucapkan ketika ingin bertanya, mengambil sesuatu di dekat seseorang, atau lewat di depan seseorang. Kata *onde mande* berasal dari bahasa Minang sebuah ungkapan untuk menunjukkan respon kaget. Kata *is* merupakan bahasa Inggris kata kerja bantu berarti “adalah” dalam bahasa Indonesia.

Percakapan tersebut merupakan campur kode campuran karena adanya penggunaan bahasa daerah Minang dan bahasa daerah Makassar juga bahasa asing Inggris. Percakapan tersebut terdiri dari 16 kata (3 kata bahasa Makassar, 3 kata bahasa Minang, 1 kata bahasa Inggris, dan 9 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 20 Januari 2022 yang diucapkan oleh Weni dan Aiman yaitu a. mitra bicara, b. tempat tinggal dan waktu pembicaraan berlangsung, c. pokok pembicaraan, d. pembicara dan pribadi pembicara, e. modus pembicaraan, f. topik, g. ragam dan tingkat tutur bahasa.

Data 18

Percakapan tanggal 21 Januari 2022 yang diucapkan oleh Aiman dan Sonia.

Aiman: otw Padang kita nih Akbar, antar Amal mapparola

Son: Otw Padang jugakan

Aiman: Banyak kayaknya aib nasimpan ini anak e

Pada data percakapan yang dilakukan oleh Weni dan Aiman, ditemukan adanya campur kode ditemukan pada kata *Otw*, *Mapparola*, *nasimpan* dan *anak e*. Kata *otw* berasal dari bahasa Inggris *on the way* yang dalam bahasa Indonesia berarti sedang perjalanan. Kata *mapparola* ialah bahasa Makassar penyebutan untuk proses pernikahan adat Bugis, *mapparola* dapat diartikan sebagai lamaran. Kata *nasimpan* berasal dari bahasa Makassar yang dalam bahasa Indonesia berarti “ku disimpan”. Kata *anak e* adalah dialek orang timur dipakai juga di Makassar dengan arti anak dalam bahasa Indonesia.

Percakapan tersebut merupakan campur kode campuran karena adanya penggunaan bahasa daerah Makassar juga bahasa asing Inggris. Percakapan tersebut terdiri dari 18 kata (2 kata bahasa Inggris, 3 kata bahasa Makassar, 13 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 21 Januari 2022 yang diucapkan oleh Aiman dan Sonia yaitu a. keterbatasan penggunaan kode, b. penggunaan istilah yang lebih populer, c. tempat tinggal dan waktu pembicaraan berlangsung, d. pembicara dan pribadi pembicara, e. fungsi dan tujuan, e. ragam dan tingkat tutur bahasa.

Data 19

Percakapan tanggal 2 Februari 2022 yang diucapkan oleh Weni dan Mayori.

Weni: *onde bismillah*deh. Semangat

Mayori: *Fighting* kak Ade, bisa yok bisa

Pada data percakapan yang dilakukan Weni dan Mayori campur kode ditemukan pada kata *onde*, *bismillah*, *fighting*. Kata *onde* berasal dari bahasa Minang berartikan aduh. Kata *bismillah* berasal dari bahasa Arab yang berarti “dengan menyebut nama Allah”. Kata *fighting* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “semangat berjuang” dalam bahasa Indonesia.

Percakapan tersebut merupakan campur kode campuran karena adanya penggunaan bahasa daerah Minang juga bahasa asing Inggris. Percakapan tersebut

terdiri dari 10 kata (1 kata bahasa daerah, 2 kata bahasa Inggris dan 7 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 2 Februari 2022 yang diucapkan oleh Weni dan Mayori yaitu a. penggunaan istilah yang lebih populer, b. pembicara dan pribadi pembicara, c. ragam dan tingkat tutur bahasa.

Data 20

Percakapan tanggal 6 Februari 2022 yang diucapkan oleh Wilia dan Weni.

Wilia: apa dia juga sedang mendoakan *mbak* agar *move on* dari *driver*

Weni: kak *this is not solution*

Pada data percakapan yang dilakukan Wilia dan Weni ditemukan adanya campur kode yang ditandai dengan *mbak*, *move on*, *driver*, *this*, *is not*, dan *solution*. Kata *mbak* berasal dari bahasa daerah (Jawa) yang berarti kakak perempuan dalam bahasa Indonesia. *Move on* adalah bahasa Inggris yang berartikan “pindah” dalam bahasa Indonesia. *Driver* merupakan bahasa Inggris yang berartikan “supir” dalam bahasa Indonesia. *This* berasal dari bahasa Inggris yang berartikan “ini” dalam bahasa Indonesia. *Is not* berasal dari bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia berartikan “bukan”. Kata “*solution*” berasal dari bahasa Inggris yang berartikan “solusi”.

Percakapan tersebut merupakan campur kode campuran karena adanya penggunaan bahasa daerah Jawa juga bahasa asing Inggris. Percakapan tersebut

terdiri dari 14 kata (1 kata bahasa daerah, 5 kata bahasa Inggris dan 8 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 6 Februari 2022 yang diucapkan oleh Wilia dan Weni yaituditemukan faktor penyebab campur kode yaitu a. penggunaan istilah yang lebih populer, b. pembicara dan pribadi pembicara, c. modus pembicaraan, d. fungsi dan tujuan, e. ragam dan tingkat tutur bahasa.

Data 21

Percakapan tanggal 14 Februari 2022 yang diucapkan oleh Weni, Sonia dan Ade.

Weni: barengan aja kita wisudanyahabis ituotw deh Jogja

Son: jangan

Ade: Jauh-jauh deh kau Wen

Weni: Akubisuakwisuda

Pada data percakapan yang dilakukan Weni, Sonia dan Ade campur kode ditemukan pada kata *otw* dan *bisuak*. Kata *otw* berasal dari bahasa Inggris yaitu *on the way* yang berarti “menuju” dalam bahasa Indonesia. Kata *bisuak* adalah bahasa Minang yang berarti besok. Percakapan tersebut merupakan campur kode campuran karena adanya penggunaan bahasa daerah Minang juga bahasa asing Inggris. Percakapan tersebut terdiri dari 17 kata (1 kata bahasa Inggris, 1 bahasa Minang dan 15 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 14 Februari 2022 yang diucapkan oleh Weni, Sonia dan Ade yaitu a. penggunaan istilah yang lebih populer, b. pembicara dan pribadi pembicara, c. ragam dan tingkat tutur bahasa.

Data 22

Percakapan tanggal 25 Februari 2022 yang diucapkan oleh Yuna, Weni, Aiman dan Akbar.

Yuna: yang di Padang stay safe ya

Aiman: ada gempa?

Weni: iya

Akbar: Pergeseran lempeng Bumi. Santai saja jangan ki panik

Pada data percakapan yang dilakukan Yuna, Weni, Aiman dan Akbar campur kode terdapat pada kata *Stay*, *safe*, dan *ki*. *Stay* berupa bahasa Inggris berarti “tetap” dalam kamus bahasa Indonesia. *Safe* berasal dari bahasa Inggris berarti “hati-hati” dalam bahasa Indonesia. *Ki* berasal dari bahasa Makassar yang dalam kamus bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “kamu”. Percakapan tersebut merupakan campur kode campuran karena adanya penggunaan bahasa daerah Makassar juga bahasa asing Inggris. Percakapan tersebut terdiri dari 17 kata (2 kata bahasa Inggris, 1 bahasa Makassar dan 14 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 25 Februari 2022 yang diucapkan oleh Yuna, Weni, Aiman dan Akbar ditemukan faktor penyebab campur kode yaitu a. penggunaan istilah yang lebih populer, b. pembicara dan pribadi pembicara, c. ragam dan tingkat tutur bahasa.

Data 23

Percakapan tanggal 4 Maret 2022 yang diucapkan oleh Ade, Sonia dan Aiman.

Ade: aku kangen weni rebut di grupini.

Sonia: aku kangennya sama semua isi grupini.

Aiman: Miss you too mbak Sonia

Pada data percakapan yang dilakukan Ade, Sonia dan Aiman campur kode ditemukan pada kata *miss, you, too, mbak*. Kata *miss* merupakan bahasa Inggris berarti “rindu” dalam kamus bahasa Indonesia. *You* berasal dari bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia berarti “kamu”. Kata *too* berasal dari bahasa Inggris berarti “juga”. Kata *mbak* berasal dari bahasa Jawa berartikan “kakak perempuan” dalam bahasa Indonesia. Percakapan tersebut termasuk sebagai campur kode campuran karena adanya penggunaan bahasa asing dan bahasa daerah. Percakapan tersebut terdiri dari 19 kata (3 kata bahasa Inggris, 1 kata bahasa Jawa, dan 15 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 4 Maret 2022 yang diucapkan oleh Ade, Sonia dan Aiman yaitu a. penggunaan istilah yang lebih populer, b. pembicara dan pribadi pembicara.

Data 24

Percakapan tanggal 06 Maret 2022 yang diucapkan oleh Yuna.

Yuna: woe aing carry you mulu. You ga carry I

Pada data percakapan yang dilakukan Yuna campur kode ditemukan pada kata *aing, carry, you, dan I*. Kata *aing* adalah bahasa Sunda berarti “aku” dalam bahasa Indonesia. *Carry* berasal dari bahasa Inggris berarti “membantu” dalam bahasa Indonesia. Kata *you* merupakan bahasa Inggris yang dalam kamus bahasa Indonesia berarti “kamu”. Kata *I* berasal dari bahasa Inggris berarti “aku” dalam bahasa Indonesia. Percakapan tersebut merupakan campur kode campuran sebab

adanya penggunaan bahasa dan bahasa daerah . Percakapan tersebut terdiri dari 9 kata (5 kata bahasa Inggris, 1 kata bahasa Sunda, dan 3 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 06 Maret 2022 yang diucapkan oleh Yuna yaitu a. penggunaan istilah yang lebih populer, b. pembicara dan pribadi pembicara.

Data 25

Percakapan tanggal 03 April 2022 yang diucapkan oleh Akbar dan Amal.

Akbar: assalamualaikum pak haji

Amal: waalaikumsalam om gagah

Akbar: Posisi. Sibuk sekali ki kayaknya ini daeng

Pada data percakapan yang dilakukan Akbar dan Amal campur kode ditemukan pada kata *Assalamualaikum*, *waalaikumsalam*, *ki*, dan *daeng*. Kata *assalamualaikum* berasal dari bahasa Arab berarti “semoga keselamatan diberikan padamu” dalam bahasa Indonesia. *Assalamualaikum* diucapkan untuk memberikan salam bagi seorang muslim. Kata *waalaikumsalam* berasal dari bahasa Arab berarti “semoga keselamatan juga diberikan padamu” dalam bahasa Indonesia. *waalaikumsalam* diucapkan untuk memberikan jawaban salam bagi seorang muslim. Kata *ki* berasal dari bahasa daerah (Makassar) berartikan “kamu” dalam bahasa Indonesia. *Daeng* adalah bahasa Makassar berartikan *abang*. Percakapan tersebut merupakan campur kode campuran karena adanya penggunaan bahasadaerah Makassar juga bahasa asing Arab. Percakapan tersebut

terdiri dari 13 kata (2 kata bahasa Arab, 2 bahasa Makassar dan 9 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 03 April 2022 yang diucapkan oleh Akbar dan Amal yaitu: a. penggunaan istilah yang lebih populer, b. pembicara dan pribadi pembicara, c. ragam dan tingkat tutur bahasa.

Data 26

Percakapan tanggal 8 April 2022 yang diucapkan oleh Yuna.

Yuna: kalah anda Aiman. Kak Akbarsweet polkalau sahur

Pada data percakapan yang dilakukan Yunacampur kode ditemukan pada katasweet dan pol. Kata *sweet* adalah bahasa Inggris berarti “manis”. *Pol* adalah bahasa Jawa berartikan “banget” dalam bahasa Indonesia. Pada percakapan tersebut campur kode campuran ditemukan sebab adanya penggunaan bahasa asing dan bahasa daerah. Percakapan tersebut terdiri dari 9 kata (1 kata bahasa asing/Inggris, 1 kata bahasa daerah/ Jawa, dan 7 kata bahasa Indonesia).

Faktor penyebab campur kode pada percakapan tanggal 8 April 2022 yang diucapkan oleh Yunayaitu: a. penggunaan istilah yang lebih populer, b. pembicara dan pribadi pembicara, c. ragam dan tingkat tutur bahasa.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Melalui data tersebut jawaban pernyataan penelitian adalah sebagai berikut: 5 percakapan termasuk campur kode ke dalam terdiri dari 70 kata, 10 percakapan termasuk campur kode ke luar terdiri dari 131 kata, 11 percakapan termasuk campur kode campuran dengan jumlah kata 169 kata pada *whatsapp grup* Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan 1.

Berdasarkan data tersebut maka ditentukan faktor penyebab campur kode pada *whatsapp grup* Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan 1 yaitu: 2 percakapan terjadi sebab keterbatasan penggunaan kode, 14 percakapan yang terjadi karena faktor penggunaan istilah yang lebih populer, 3 percakapan terjadi sebab mitra bicara, 6 percakapan yang terjadi karena tempat tinggal dan waktu pembicaraan berlangsung, 4 percakapan terjadi karena faktor pokok pembicaraan, 18 percakapan yang terjadi karena faktor pembicara dan pribadi pembicara, 5 percakapan sebab modus pembicaraan, 4 percakapan terjadi karena topik, 3 percakapan terjadi sebab faktor fungsi dan tujuan, 14 percakapan terjadi karena ragam dan tingkat tutur bahasa.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *grup whatsapp* pertukaran mahasiswa merdeka angkatan I banyak ucapan mengandung campur kode ke luar yaitu 10 percakapan mengalami penggunaan bahasa asing/luar (bahasa Inggris dan bahasa Arab). Percakapan yang mengandung campur kode ke dalam ditemukan 5 data percakapan mengalami penggunaan dari bahasa daerah. Ucapan yang

ditemukan adalah bahasa Jawa, Makassar, Minang, Sunda, dan dialek Melayu di Bengkulu. Campur kode campuran ditemukan 11 percakapan mengalami penggunaan yaitu penggunaan (bahasa Indonesia-dialek Melayu Bengkulu dan bahasa Jawa-bahasa Arab), (bahasa Indonesia-bahasa Minang-bahasa Makassar-bahasa Inggris), (bahasa Indonesia-bahasa Makassar-bahasa Inggris), (bahasa Indonesia- bahasa Minang-bahasa Arab-bahasa Inggris), (bahasa Indonesia-bahasa Jawa-bahasa Inggris), (bahasa Indonesia-bahasa Sunda-bahasa Inggris).

Melalui data tersebut ditemukan faktor yang menjadi penyebab campur kode yaitu: a. keterbatasan penggunaan kode, b. penggunaan istilah yang lebih populer, c. mitra bicara, d. tempat tinggal dan waktu pembicaraan berlangsung, e. pokok pembicaraan, f. pembicara dan pribadi pembicara, g. modus pembicaraan, h. topik, i. fungsi dan tujuan, j. ragam dan tingkat tutur bahasa.

E. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dan hambatan yang muncul dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut merupakan hambatan dari peneliti sendiri yaitu mengenai pengetahuan peneliti di bidang sosiolinguistik mulai dari pengerjaan proposal hingga menjadi skripsi dan dalam hal penyusunan kalimat yang sesuai pedoman umum ejaan bahasa Indonesia bahkan dalam mencari referensi relevan. Meski begitu semua keterbatasan dan hambatan dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Terdapat 26 percakapan dalam *whatsapp grup* pertukaran mahasiswa merdeka angkatan I yang mengalami campur kode sesuai hasil dan pembahasan penelitian. Ditemukan 5 data percakapan termasuk sebagai campur kode ke dalam terdiri dari 70 kata, ditemukan sebanyak 10 data percakapan terdiri dari 131 kata sebagai campur kode ke luar, dan 11 data percakapan terdiri dari 164 kata sebagai campur kode campuran dalam *whatsapp grup* Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan 1. Dari data tersebut ditemukan factor penyebabnya yaitu:

- a. keterbatasan dalam penggunaan kode,
- b. penggunaan istilah populer,
- c. mitra bicara,
- d. tempat tinggal dan waktu pembicaraan berlangsung,
- e. pokok pembicaraan,
- f. pembicara dan pribadi pembicara,
- g. modus pembicaraan,
- h. topik,
- i. fungsi dan tujuan,
- j. ragam dan tingkat tutur bahasa.

Gejala sosiolinguistik kita temukan khususnya pada media social baik itu *whatsapp*, *Instagram*, *facebook*, *twitter* dan lain-lain adalah campur kode. Meski campur kode bukanlah penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai ejaan bahasa Indonesia, namun hal tersebut masih bisa dipahami karena memiliki arti yang sama.

B. Saran

Berikut peneliti sampaikan saran terkait penelitian ini:

- a. Para pembelajar bahasa lebih meningkatkan pengetahuan sosiolinguistik terkhusus yang membahas campur kode.
- b. Campur kode pada penggunaan penuturan lisan maupun tulisan baiknya memperhatikan situasi pembicaraan baik formal maupun informal agar tidak sampai terbawa ke dalam forum yang menuntut penggunaan bahasa formal seperti pidato, rapat resmi, penulisan surat dinas dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Y. K. (2019). Ahli Kode Dan Campur Kode Pada Media Sosial. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional PBSI*, 149-154.
- Amri, Yusni Khairul dan Dian Marisha Putri (2019). *Sosiolinguistik Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Damayanti, W. (2020). Campur Kode dan Gambaran Kehidupan Masyarakat Minang dalam Film Tenggelamnya Kapala Van Der Wijck: Tinjauan Sosiolinguistik. *Metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 11-20.
- Khoirurrohman, T., & Anjany, A. (2020). Ahli Kode dan Campur Kode Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Katug (Kajian Sosiolinguistik). *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 362-270.
- Kurniasih, D., & Zuhriyah, S. A. (2017). Ahli Kode dan Campur Kode di Pondok Pesantren Darussalam. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 53-65.
- Mayasari, D., & Irwansyah. (2020). Peran Sosiolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 189-199.
- Muliawati, H. (2017). Variasi Bahasa Gaul Pada MAhasiwa Unswagati Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Tahun2016. *Deiksis-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 42-53.
- Purwanda, H., Rijal, S., & Purwanti. (2018). Campur Kode Dalam Acara Kenduri di Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran Kota Samarinda: Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Ilmu Budaya*, 313-326.
- Rohmadi, M., Saddhono, K., & Simatupang, R. R. (2018). Tuturan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Sosiolinguistik Ahli Kode dan Campur Kode). *Kajian Linguistik dan Sastra*, 119-130.
- Rumpiani, N. P., & Arnati, N. W. (2019). Campur Kode Penggunaan Bahasa dalam Acara Ini Talkshow di NetTv:Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Humanis Fakultas Ilmu Budaya Ubud*, 25-31.
- Siwi, G. W., & Rosalina, S. (2022). Ahli Kode dan Campur Kode Pada Peristiwa Tutur di Masyarakat Desa Cibuaya, Kabupaten Karawang: Kajian Sosiolinguistik. *Educatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1417-1425.
- Suandi, I. N. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sugiyono. (2017). *Meotde Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Warsiman. (2014). *Sosiolinguistik Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Wijaya, I. P. (2021). *Pengantar Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Gajah MAta University Press.

Lampiran 1 Form K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ade Novita Sari Hutabarat
 NPM : 1802040048
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK = 3, 79

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Campur Kode <i>Whatsapp Grup</i> Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1	
	Analisis Penggunaan Stilistika Dalam Novel "Kala" Karya Sekelant Bella: Kajian Analisis Linguistik	
	Analisis Bahasa Gaul Antar Tokoh Dalam Film Remaja Indonesia "Melodylan": Kajian Morfologi	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Maret 2022
 Hormat Pemohon,

(Ade Novita Sari Hutabarat)

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Form K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : ADE NOVITA SARI HUTABARAT
NPM : 1802040048
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Campur Kode Whatsapp Grup Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Charles Butar-Butar M.Pd

DISETUJUI

29 MAR 2022

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi-saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Maret 2022
Hormat Pemohon,

(ADE NOVITA SARI HUTABARAT)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3

- Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 Form K3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 762 /IL.3/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikumWarahmatullahiwabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **ADE NOVITA SARI HUTABARAT**
N P M : 1802040048
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Campur Kode *Whatsapp Grup* Pertukaran
Mahasiswa Merdeka Angkatan I**

Pembimbing : **Dr. Charles Butar Butar, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **29 Maret 2023**

Medan, 26 Sa'ban 1443 H
29 Maret 2022 M




Dr. Hj. Samsuurnita, M.Pd
NIDN: 0091006701

Dibuat rangkap 4 (empat) :

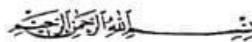
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: fkip@umhsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini :

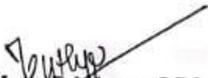
Nama Lengkap : Ade Novita Sari Hutabarat
N.P.M : 1802040048
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Campur Kode *Whatsapp Grup* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan I

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya

Medan, Juni 2022

Disetujui Oleh :

Diketahui oleh:
Ketua Prodi


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing


Dr. Charles Butar Butar, M.Pd.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ade Novita Sari Hutabarat
NPM : 1802040048
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Campur Kode *Whatsapp Grup* Pertukaran Mahasiswa
Merdeka Angkatan I

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2022
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Ade Novita Sari Hutabarat

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd

Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Ade Novita Sari Hutabarat
NPM : 1802040048
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
: Analisis Campur Kode Dalam Whatsapp Grup Pertukaran
Judul Proposal Mahasiswa Merdeka Angkatam I

pada hari Kamis tanggal Empat Belas bulan Juli tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

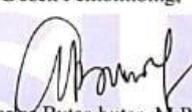
Medan, 14 Juli 2022

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,


Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing,


Dr. Charles Butar-butur, M.Pd

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

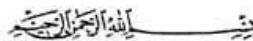


Mutia Febriyana, S.Pd.,M.Pd.

Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Seminar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ade Novita Sari Hutabarat
NPM : 1802040048
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Campur Kode *Whatsapp Grup* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan I

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 14 Juli tahun 2022

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2022

Ketua,

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd

Lampiran 9 Surat Izin Riset



Risa menyapa surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1644 /II.3/UMSU-02/F/2022 Medan, 13 Muharram 1444 H
Lamp : --- 11 Agustus 2022 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : ADE NOVITA SARI HUTABARAT
N P M : 1802040048
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Campur Kode dalam Whatsapp Grup Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan I

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.




Dr. H. A. F. S. Yurnita, M.Pd
NIPN 0004066801

STARS

Lampiran 10 Surat Balasan Riset

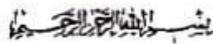


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 000594/SP/PT/IX/2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
• <http://perpustakaan.umsu.ac.id> • perpustakaan@umsu.ac.id • [perpustakaan.umsu](https://www.facebook.com/perpustakaan.umsu)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2021 /KET/IL3-AU/UMSU-P/M/2022



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Ade Novita Sari Hutabarat
NIM : 1802040048
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Campur Kode dalam Whatsapp Grup Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan I "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 14 Safar 1444 H
10 September 2022 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhaiminud Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Skripsi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: www.fkip.umh.ac.id Email: fkip@umh.ac.id

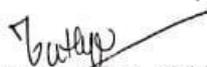


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

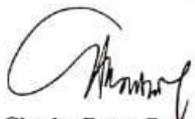
Nama : Ade Novita Sari Hutabarat
NPM : 1802040048
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Campur Kode dalam *Whatsapp Group* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25 Agustus 2022	Bimbingan hasil penelitian	f	
5 September 2022	Revisi analisis data	f	
12 September 2022	Penambahan data	f	
15 September 2022	Revisi data penelitian dan bab V	f	
21 September 2022	Acc sidang	f	

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

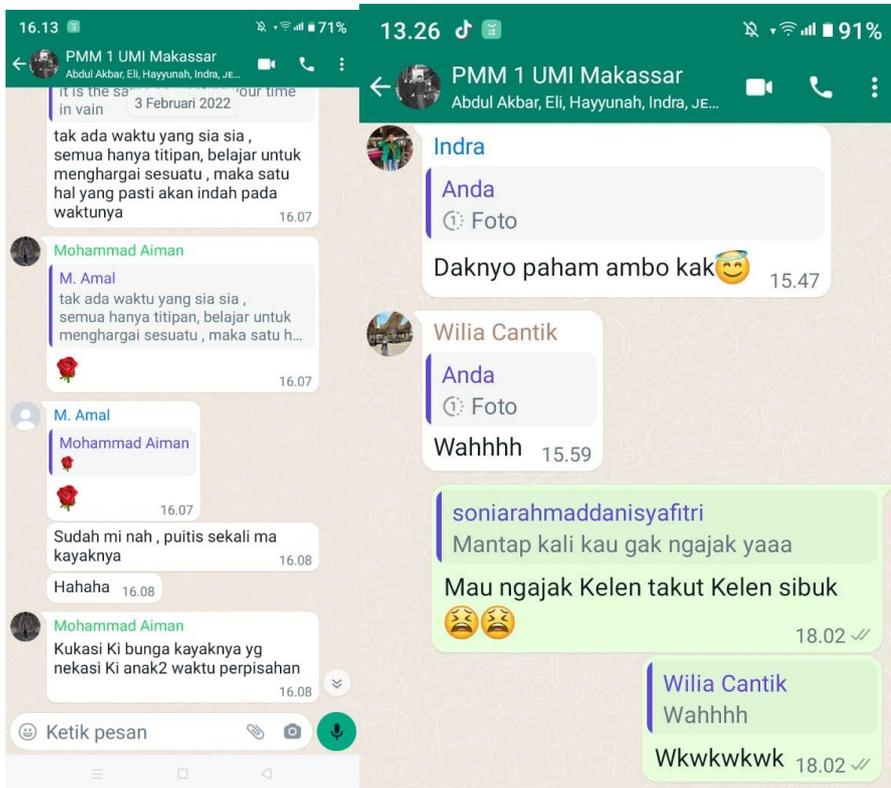

Mutia Febrivada, S.Pd., M.Pd.

Medan, September 2022
Dosen Pembimbing


Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Lampiran 12 Data Penelitian

1. Campur Kode Ke Dalam



(3 Februari 2022)

(10 April 2022)



(6 Juni 2022)

(7 Juni 2022)



(10 Juni 2022)

2. Campur Kode Ke Luar



(19 Januari 2022)



(24 Januari 2022)



(4 Februari 2022)



(10 Februari 2022)



(24 Februari 2022)

(12 Juni 2022)



(18 Juni 2022)



(20 Juni 2022)

3. Campur Kode Campuran



(17 Januari 2022)



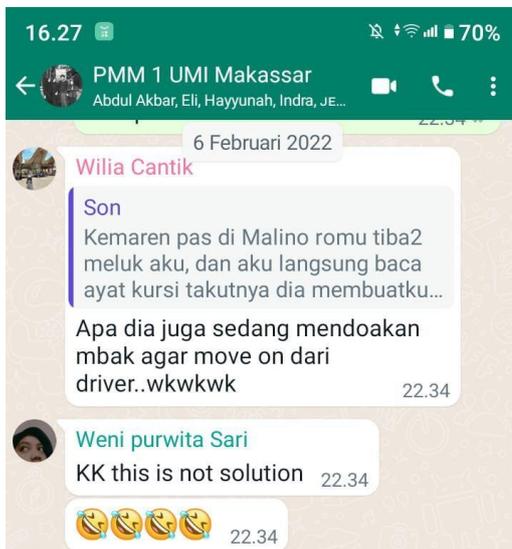
(20 Januari 2022)



(21 Januari 2022)



(2 Februari 2022)



(6 Februari 2022)



(14 Februari 2022)



(25 Februari 2022)



(4 Maret 2022)



(6 Maret 2022)



(3 April 2022)



(8 April 2022)

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Ade Novita Sari Hutabarat S.Pd
NPM : 1802040048
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 10 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Tempuling No.53 Medan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orangtua

Ayah : Sutan Hutabarat
Ibu : Lisa Riawaty
Alamat : Jalan Tempuling No. 53 Medan

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2005-2006 :TK Darussalam
Tahun 2006-2012 :SD Negeri 060874
Tahun 2012-2015 :SMP Negeri 27 Medan
Tahun 2015-2018 :SMK Farmasi Apipsu Medan
Tahun 2018-2022 :Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara